

Alih Kode dan Campur Kode *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan TVRI Jawa Tengah*

Nindyaju Juniarti¹, Siti Ulfiyani², Latif Anshori Kurniawan³

^{1,2,3} Institusi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

nindyaju20@gmail.com¹, sitiulfiyani@upgris.ac.id², latif@upgris.ac.id³

Artikel Info

Received : 10 Januari 2024

Reviwe : 2 Maret 2024

Accepted : 2 April 2024

Published : 30 Mei 2024

Abstrak

Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan merupakan salah satu program unggulan TVRI Jawa Tengah yang menyajikan acara berupa *talkshow* yang mengundang pembicara yang berasal dari Jawa Tengah. Penggunaan variasi bahasa yang terjadi dalam tayangan memiliki keunikan sehingga menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian dilakukan berdasarkan relevansi keterbaharuan penelitian mengenai TVRI Jawa Tengah di sekitar jangkauan tayang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan hanya sebatas seputar sudut pandang pertelevisian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tentang Alih Kode dan Campur Kode menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data juga menggunakan pendekatan yang dikombinasikan dengan teknik perekaman dan dokumentasi. Tiga topik utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah Alih Kode dan Campur Kode dalam program *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan*, serta faktor-faktor penyebabnya. Hasilnya, fenomena Alih Kode, Alih Kode *Intern* (ke dalam) yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan Alih Kode *Ekstern* (ke luar) antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta bahasa Indonesia dan bahasa Arab dideskripsikan. Campur Kode Kata dan Campur Kode Frasa adalah temuan dalam unsur Campur Kode. Pendengar, perubahan konteks karena kehadiran pihak ketiga, peralihan bahasa formal dan informal, pergeseran pokok bahasan yang sedang dibicarakan, dan penggunaan bahasa sehari-hari adalah temuan faktor latar belakang. Hasil yang telah didapatkan menjadi keterbaharuan dan kontribusi mengenai penelitian yang terkait dengan Alih dan Campur Kode dalam konteks pertelevisian Indonesia.

Kata Kunci: *Alih Kode; Campur Kode; Kontak Bahasa; TVRI Jawa Tengah*

Abstract

Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan is one of the flagship programs of TVRI Central Java which presents a talk show that invites speakers from Central Java. The use of language variations that occur in the show is unique so that it becomes the focus of research. The research was conducted based on the relevance of the renewal of research on TVRI Central Java around the broadcast range, Central Java Province. The research conducted is only limited to the television point of view. The data collection used in this research on Code Switching and Code Mixing uses a descriptive qualitative approach. Data collection also uses an approach combined with recording and documentation techniques. The three main topics discussed in this research are Code Switch and Code Mix in the program *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan*, as well as the factors that cause it. As a result, the phenomenon of Code Switching, Internal Code Switching (inward) between Javanese and Indonesian and External Code Switching (outward) between Indonesian and English, and Indonesian and Arabic are described. Word Code Mix and Phrase Code Mix are the findings in the elements of Code Mix. Listeners, changes in context due to the presence of a third party, formal and informal language switching, shifting the subject matter being discussed, and the use of colloquial language are the findings of background factors. The results that have been obtained are a renewal and contribution to research related to Code Switching and Inter coding in the context of Indonesian television.

Key Words: Code Switching; Code Mixing; Language Contact; TVRI Central Java

A. PENDAHULUAN

TVRI Jawa Tengah merupakan sebuah lembaga pertelevisian di bawah naungan TVRI Nasional. TVRI Jawa Tengah memiliki tujuan sebagai media edukasi masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, TVRI Jawa Tengah memiliki beberapa program unggulan. Salah satu program unggulan TVRI Jawa Tengah dengan tujuan edukasi adalah *Dialog Sepekan Sinetron*

Kebangsaan. Acara ini disiarkan selama sepekan dengan beragam tema pada setiap harinya. Acara *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* ini khas dengan pembawa acara dan narasumber yang merupakan masyarakat Jawa Tengah. Acara ini dalam kepenyiarannya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Namun pada saat acara *on air*, pembawa acara menggunakan improvisasi dengan bahasa

Jawa disesuaikan dengan asal narasumber untuk meningkatkan suasana acara. Sehingga acara *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* ini memiliki keunikan pemakaian bahasa.

Bahasa ini berkedudukan penting dalam acara karena memengaruhi keberlangsungan komunikasi yang terjadi. Bahasa yang menjadi alat interaksi ini bertujuan untuk menyampaikan konsep acara, gagasan narasumber, dan pengaturan acara oleh *host*.

Host dan narasumber yang memiliki keberagaman latar belakang memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimiliki *host* dan narasumber memunculkan adanya temuan variasi bahasa. Berdasarkan pandangan Sociolinguistik, Variasi bahasa dapat memunculkan kontak bahasa dalam tuturan.

Kontak bahasa ini memungkinkan terjadinya bilingualisme, integresi, konvergensi, interferensi, alih kode, ataupun campur kode. Mengacu pada informasi, penelitian ini berkonsentrasi pada Alih kode dan Campur kode yang terjadi dalam *Sepekan Dialog Sinetron Kebangsaan*.

Situasi pemakaian multibahasa pada beberapa peristiwa variasi bahasa kedalam suatu tuturan merupakan makna Alih Kode, sedangkan Campur kode terbentuk berdasarkan penggunaan suatu bahasa yang dominan oleh penutur sebagai pendukung suatu tuturan yang tersisipi dengan unsur kebahasaan lainnya. (Suandi, 2014). Campur kode dapat terjadi apabila ragam berbahasa yang digunakan memiliki multi kode (bahasa) secara bersamaan (Jazeri, 2017).

Lima aspek menjadi latarbelakang peristiwa Alih dan Campur Kode. Aspek tersebut diantaranya pembicara atau penutur, pendengar atau alih kode, terubahnya situasi formal dan informal, dan perubahan topik pembicaraan menurut Chaer dan Agustina (2014:108). Namun aspek ini tidak hanya dibatasi dalam lima aspek saja, hal ini bisa

meluas karena adanya *verbal repertoire* (penguasaan bahasa dan ragamnya oleh penutur) yang berkaitan dengan masyarakat dengan status sosial tertentu. Status sosial ini mempengaruhi seseorang menguasai bahasa dan ragamnya. (Chaer dan Agustina, 2014:112).

Alih kode dan Campur kode memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya yakni kemudahan proses komunikasi dengan kondisi penutur dan mitra tutur memahami konteks dan situasi yang sama didukung dengan kemampuan berbahasa. Sedangkan dampak negatifnya yakni rusaknya tatanan bahasa yang terjadi akibat integrasi dan interferensi yang hadir dalam Alih kode dan Campur kode. Selain itu, rusaknya situasi acara yang semula disusun formal, menjadi tidak formal (Rulyandi et al., 2014).

Penelitian ini mengandung relevansi dengan penelitian sebelumnya mengenai Alih kode dan Campur kode, di antaranya: (Wan Rusli et al., 2018), (Ratna Juwita et al., n.d.), (Restyawan et al., 2023), (Mustikawati, 2016), dan (Noviasi et al., 2022). Ketertarikan dalam penelitian Alih dan Campur Kode dalam tayangan TVRI Jawa Tengah, *Sepekan Dialog Sinetron Kebangsaan* ini didasarkan pada relevansi tersebut.

Berdasarkan dengan relevansi tersebut, penelitian ini menarik karena didasarkan pada faktor keterbaruan. Penelitian ini baru karena penelitian mengenai TVRI Jawa Tengah di sekitar jangkauan tayang, Provinsi Jawa Tengah hanya membahas seputar sudut pandang mengenai pertelevisian dengan contoh temuan penelitian terbaru: (Albab, 2018), (Rahayu et al., 2023), dan (Marwiyati & Wahyudin, 2020). Berdasarkan hal tersebut belum didapatkan penelitian mengenai acara *Sepekan Dialog Sinetron Kebangsaan* yang membahas mengenai Alih dan Campur Kode. Pembahasan ini menjadi salah satu faktor kebaruan yang menarik untuk diteliti. Tayangan *Sepekan Sinetron Kebangsaan* ini dikupas tuntas oleh ahli dan aktor yang

dimana merupakan masyarakat Jawa Tengah yang *bilingual* dan unik dalam kedwibahasaan yang dimiliki.

Penelitian ini memilili rumusan masalah yakni, bagaimana Alih kode dan Campur kode terjadi dalam tayanga *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan?* dan mengapa hal ini dapat terjadi?

Tujuan penelitian ini adalah hasil berupa deskripsi mengenai Alih Kode dan Campur Kode yang terjadi dalam tayangan *Sepekan Dialog Sinetron Kebangsaan* antara pembawa acara dan narasumber serta faktor yang melatarbelakanginya berdasarkan kajian Sociolinguistik mendapatkan keterbaharuan dalam teori dan praktis.

B. METODE

Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian Alih kode dan Campur kode pada tayangan *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan didasarkan dengan pengumpulan data dan analisis temuan yang berbentuk variasi bahasa. Hal ini searah dengan hasil penelitian berupa non-numerik.

Metode yang tepat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah simak, dengan teknik simak bebas libat cakap dikombinasikan dengan teknik dokumentasi dan pencatatan. Ini sesuai dengan teori yang dimiliki oleh Mahsun (2019:271).

Sumber data dalam penelitian ini adalah acara *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* TVRI Jawa Tengah yang disiarkan selama satu pekan pertama pada bulan Juni tahun 2023. Berdasarkan melimpahnya data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* guna penyesuaian kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam pemerolehan data, ini sesuai dengan teori Sutopo (dalam Hapsari, 2020).

Teknik pengumpulan data simak dengan teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan menyimak percakapan antara *host* dengan narasumber pada acara *Dialog*

Sepekan Sinetron Kebangsaan tanpa pelibatan peneliti dalam percakapan. Kemudian data didapatkan dengan dokumentasi dan pencatatan.

Data dihimpun berupa cuplikan dialog yang hadir dalam tayangan *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* kemudian dalam data dibentuk berupa penggalan dan dikategorikan yakni Alih kode dan Campur kode, serta diklasifikasikan tepat berdasar dengan jenisnya. Data yang telah diperoleh dan disusun berdasarkan faktor-faktor yang menjadi dasar terjadinya fenomena Alih kode dan Campur kode, sesuai dengan teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Padan merupakan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Metode ini meneliti aspek-aspek yang muncul karena keberadaanya secara independen dari elemen-elemen. Sedangkan metode Agih digunakan untuk menganalisis data yang aspeknya muncul dari dalam elemen linguistik (Sudaryanto, 2015).

Metode tersebut digunakan untuk menganalisis data yang merupakan penggalan kata, cuplikan frasa, maupun kalimat yang memuat fenomena Alih kode dan Campur kode dengan sumber data acara *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* TVRI Jawa Tengah tayangan Juni 2023 kemudian dianalisis menggunakan Teknik Pilah Unsur Penentu. Teknik ini dilanjutkan dengan teknik lanjutan Teknik Hubung Tujuan.

Teknik penyajian informal digunakan untuk menunjukkan hasil analisis data dalam penelitian ini. Penyajian informal melibatkan penggunaan bahasa sehari-hari untuk menyampaikan hasil analisis, bahkan ketika ungkapan-ungkapan teknis diperlukan (Sudaryanto, 2015:241). Pemaparan hasil analisis Alih kode dan Campur kode dalam *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* TVRI Jawa Tengah disajikan secara informal karena ditampilkan dalam bentuk tulisan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kehidupan masyarakat dwibahasa seperti di Bali menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi (Andriyani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan pada data yakni penggunaan bahasa dalam dialog. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil mengenai Alih dan Campur Kode pada tayangan *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* dalam tabel berikut.

Tabel 1 Alih Kode Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Nyepelke</i>	Menyepelkan
<i>Jenengan</i>	Anda
<i>Sampek ndredeg</i>	Sampai gemetar
<i>Menang tanpa ngasorake</i>	Menang tanpa merendahkan

Tabel 2 Alih Kode Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>Blush on</i>	Perona pipi
<i>Audience</i>	Penonton
<i>Bullying</i>	Perundungan
<i>Now</i>	Sekarang
<i>Public Historis</i>	Sejarah publik
<i>Start</i>	Awal

Tabel 3 Alih Kode Bahasa Arab-Bahasa Indonesia

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
<i>Jahil</i>	Kegelapan

Tabel 4 Campur Kode

Campur Kode Kata	Campur Kode Frasa
<i>Njangkar</i>	<i>Almar walladini khalibi</i>
<i>Jenengan</i>	<i>human error</i>
<i>Monggo</i>	
<i>Reward</i>	

Punishment

Basic

Pembahasan

Temuan yang didapatkan pada penelitian di acara *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* produksi TVRI Jawa Tengah yang disiarkan selama sepekan, dihasilkan yakni empat temuan bahasa yang digunakan, Indonesia, Inggris, Arab, dan Jawa. Probabilitas peristiwa tindak tutur Alih kode dan Campur kode terjadi karena dialog menggunakan bahasa-bahasa tersebut.

Alih Kode

Alih Kode dikualifikasikan menjadi dua kategori yakni *intern* dan *ekstern*, berdasarkan perubahan bahasa yang terjadi (Suandi, 2014:135). Sesuai dengan teori, ditemukan data kedua jenis Alih Kode yakni, Alih kode ke dalam (*Intern*) dan Alih kode ke luar (*Ekstern*) dalam tayangan *Sepekan Dialog Kebangsaan TVRI Jawa Tengah* tayangan Juni 2023 Alih kode ke dalam (*Intern*).

1. Alih kode ke dalam

1.1 Data Alih Kode *Intern* bahasa Indonesia ke bahasa Jawa

Data tayangan *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* ditemukan Alih Kode *Intern*. Terdapat satu jenis yakni Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Alih Kode jenis ini paling banyak ditemukan dalam data.

Data (1):

Data pertama ditemukan pada tanggal 1 Juni 2023. Dialog merupakan percakapan antara *host* dan narasumber yang merupakan guru di daerah Kabupaten Demak. Berikut cuplikan temuan Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa daerah, Jawa pada tayangan 1 Juni 2023.

Konteks : Penjelasan P1 mengenai alasan sanksi diberikan kepada siswa di kelas.

P1 : “Itu sebagai bentuk dispensasi, gitu ya, resiko ya, atau hukuman

ya.”

P2 : “Biar mendapat sanksi, kalau tidak seperti itu dia *nyepeleкке*. Sehingga dia tidak, nanti aku tidak mengerjakan juga tidak apa-apa, begitu mbak, jadi dia harus mengerjakan walaupun bagaimanapun dia harus bertanggungjawab.” (Data 02)

Dapat dijabarkan yakni unsur penentu dalam temuan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah, Jawa. Tuturan dalam cuplikan mengandung Alih Kode ke dalam (*Intern*) dengan tujuan P2 (Guru SD Batur Sari 06) bercerita mengenai alasan sanksi yang didapatkan murid merupakan cara guru dalam mendidik. Kata “*Nyepeleкке*” yang digunakan oleh pembicara berasal dari kata dasar “*Sepele*”, kata ini merujuk pada perilaku tidak mengutamakan suatu hal yang penting, dan terkesan berperilaku tidak sopan.

Data (2):

Alih Kode *Intern* bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ditemukan pada tayangan 2 Juni 2023. Berikut merupakan cuplikan Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam tayangan 2 Juni 2023.

Konteks : P1 ingin mencairkan suasana namun terkendala dengan suasana hati.

P1 : “Cerah malam hari, hari ini cerah sekali aduh saking lihat cerahnya Bu Siti *sampeк ndredeg* ini.”

P2 : “Masih cerahan mbak Yovita.” (Data 03)

Data (3):

Temuan pada tayangan 2 Juni 2023 ini memiliki unsur penentu yakni bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Tuturan dalam cuplikan tersebut mengandung Alih Kode *Intern* dengan tujuan Pembicara mengalihkan kode untuk memberikan alasan terkait kegugupannya hingga terjadi kilir

lidah dalam pembicaraan. Kata “*Ndredeg*” yang digunakan oleh pembicara merujuk pada arti gugup.

Peralihan spontan dari suatu bahasa ke bahasa lain dalam satu peristiwa tutur, sering kali dilakukan oleh dwibahasawan yang telah menguasai kompetensi komunikatif dalam dua bahasa (Yim & Clément, 2021). Berdasarkan teori tersebut, dalam data didapatkan bahwa *host* melakukan alih kode tersebut karena secara spontan beralih bahasa dalam suatu peristiwa tutur sebagai bentuk penguasaan kompetensi dua bahasa.

Data (4):

Temuan lain ditemukan pada cuplikan Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam tayangan 6 Juni 2023.

Konteks : pembicara menjelaskan ilmu raja dahulu sesuai dengan bidang keilmuannya.

P1 : “Kemampuan berempat itu banyak ilmu karena kita akan tahu dengan melemahkan orang lain. Jadi caranya kalau Raja itu ibaratnya Kalau bahasa bahasa Jawanya itu *menang tanpa ngasorake* padahal menang dia tapi itu sebenarnya berisi kalah tapi pakai cara nah ini.”

Ditemukan unsur penentu dalam temuan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Tuturan dalam cuplikan tersebut mengandung Alih Kode *Intern* dengan tujuan P1 menjelaskan ilmu yang digunakan raja zaman dahulu untuk mengalahkan musuh.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan terdapat Alih Kode *Intern* dan Alih Kode *Ekstern*. Penemuan ini ditemukan pula dalam penelitian sebelumnya dalam tindak tutur masyarakat Bumiayu, ditemukan dua yakni Alih Kode *Intern* dan Alih Kode *Ekstern* (Ulfiyani, 2014).

2. Alih kode ke luar

Wujud alih kode yang telah dianalisis yakni peristiwa komunikasi secara lisan antara *host* dengan narasumber yang berbeda tiap harinya.

Hasilnya menunjukkan bahwa kode telah dialihkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Berikut adalah penjelasan hasilnya.

2.1 Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

Data (1):

Cuplikan data alih kode dalam tayangan 1 Juni 2023 dikemukakan sebagai berikut:

Konteks : Host Berkenalan dengan Narasumber Untuk Mencairkan Suasana

P1 : “Saya boleh manggilnya, Bu Arri?”

P2 : “Malam, Mbak Yovita.”

P2 : “Arri”

P1 : “Oh, Bu Arri, ya, aduh. Seneng sekali ya, *Blush onnya* loh merah banget.” (Data 01)

Unsur penentu dalam temuan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tuturan dalam cuplikan tersebut mengandung Alih Kode *Ekstern* dengan tujuan *host* melakukan perkenalan dengan narasumber. Pada percakapan di atas, *host* melakukan pendekatan agar suasana dialog menjadi lebih akrab.

Data (2):

Pada tayangan 2 Juni 2023 selain ditemukan Alih Kode *Intern*, ditemukan pula Alih Kode yang berbeda penggunaan bahasanya dari temuan lain dalam data. Ditemukan Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Berikut merupakan cuplikan Alih Kode *Ekstern* dalam tayangan 2 Juni 2023.

Konteks : P1 sebagai *host* menanyakan makna kata *jahil* kepada P2/narasumber.

P1 : “Sebenarnya contohnya apa sih pak, yang *jahil* apakah *bullying* sebenarnya awalnya *jahil* kemudian menjadi premanisme atau bagaimana pak?”

P2 : “*Jahil* itu begini, mereka tidak memahami bagaimana rambu-rambu

dalam islam. Sehingga mereka melakukan sikap yang perbuatan itu sesuatu yang biasa.”

Berdasarkan pada data tersebut, ditemukan unsur penentu yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Tuturan dalam cuplikan tersebut mengandung Alih Kode *Ekstern* dengan tujuan menjawab kebingungan dari *host* mengenai kata “*Jahil*” dan narasumber menjelaskan mengenai perilaku Preman dalam prespektif agama islam. (Data 04)

Data (3):

Didapatkan hasil analisis Alih Kode *Ekstern* yakni pada tayangan 3 Juni 2023. Berikut merupakan cuplikan Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam tayangan tersebut.

Konteks : P1 bertanya mengenai perbedaan guru zaman sekarang dan zaman dulu.

P1 : “...Zaman sekarang dan zaman dahulu kan sudah berbeda ya, saya mau tanya guru-guru zaman sekarang versus zaman dulu itu bedanya apa?”

P2 : “Guru jaman *now* ya mbak ya, dan guru jaman dahulu. Kalau menurut saya itu dulu itu kalau dilihat dari cara pembelajarannya guru itu cara pembelajaran berpusat pada guru. Kalau guru zaman sekarang atau guru zaman *now* itu semua berpusat kepada siswanya.” (Data 05)

Pada data tersebut, ditemukan Unsur penentu dalam temuan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tuturan dalam cuplikan tersebut mengandung Alih Kode *Ekstern* dengan tujuan pembicara menyesuaikan istilah populer agar mudah dipahami oleh mitra tutur dan *audience*.

Data (4):

Alih Kode *Ekstern* juga ditemukan pada tayangan 5 Juni 2023. Berikut merupakan cuplikan Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam tayangan 5 Juni 2023.

Konteks : P1 menjelaskan mengenai

perkembangan sejarah yang berkaitan dengan skripsi.

P1 : “...katakanlah Tugas Akhir dalam bentuk selain skripsi tapi sampai sekarang belum tapi ada pemikiran untuk itu mengingat saat ini *visual history* semakin berkembang *public historis* semakin berkembang dan teknologi memungkinkan untuk memproduksinya tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak.” (Data 06)

Ditemukan unsur penentu dalam data tersebut yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tuturan dalam cuplikan tersebut mengandung Alih Kode *Ekstern* dengan tujuan Pembicara menjelaskan pembuatan tugas akhir yang zaman sekarang semakin mudah karena perkembangan sejarah dan teknologi. Alih kode *ekstern* terjadi karena pembicara secara sadar menggunakan istilah asing untuk menjelaskan kemudahan pengerjaan tugas akhir. Hal ini berkaitan dengan latarbelakang pembicara yakni seorang dosen, hal ini cocok dengan pembicaraan dalam dialog.

Data (5):

Ditemukan pula data yang mengandung Alih Kode *Ekstern*. Berikut merupakan cuplikan Alih Kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam tayangan 6 Juni 2023.

Konteks : Pembicara menjelaskan manfaat yang dimiliki keluarga ningrat

P1 : “...yang kedua harus ada *start* awal yang dijadikan dasar kalau melihat dari perjalanannya Kyai Mojo itu beliau itu awal mula memutuskan untuk Ah saya seperti bapak misalkan itu karena memang beliau menangkap ada peluang saat itu saya rasa beliau ini Kalau tidak salah kan masih ada Belanda ya masih ada masih sesuatu yang bersifat penindasan.” (Data 07)

Berdasarkan data tersebut, ditemukan unsur penentu dalam data yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tuturan dalam cuplikan tersebut mengandung Alih Kode

Ekstern dengan tujuan menjelaskan hal istimewa yang dimiliki oleh keluarga yang berlatarbelakang darah biru di masa lalu. Topik ini cocok dengan latarbelakang pembicara yang merupakan seorang dosen yang mengkaji kebudayaan di Indonesia.

Campur Kode

Campur kode dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan perangkat kebahasaan. Menurut Jendra dalam (Suandi, 2014:141) campur kode memiliki tiga jenis, yakni Campur Kode Klausa, Campur Kode Frasa, dan Campur Kode Kata. Berdasar temuan yang didapatkan, campur kode yang terjadi dalam tayangan *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* didapatkan dua jenis temuan yakni, Campur Kode Kata dan Campur Kode Frasa.

2.1 Campur Kode Kata

Data (1):

Data yang ditemukan dalam tayangan 1 Juni 2023 selain memiliki Alih Kode, data ini juga memiliki Campur Kode. Berikut cuplikan Campur Kode Kata bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam tayangan 1 Juni 2023.

Konteks : Penjelasan cara guru mendidik siswa agar sopan.

P1 : “Untuk anak-anak, untuk menghormati teman itu, manggilnya misalnya ke kakak kelas juga tidak *njangkar*, kak, mbak, mas, gitu.” (Data 01)

Data ditemukan Alih Kode *Intern* di dalamnya karena terdapat Data ditemukan kata “*njangkar*” dengan unsur penentu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Namun data ini juga masuk ke dalam Campur Kode Kata karena tuturan tersebut memiliki unsur Campur Kode Kata di dalamnya. Tuturan ini juga memiliki tujuan mengenai penjelasan mengenai siswa memanggil kakak kelasnya secara sopan.

Data (2):

Berikut cuplikan Campur Kode Kata bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam tayangan 2 Juni 2023.

Konteks : P1 menanyakan cara islam melihat preman

P1 : “*Jenengan* kan dari sisi religi melihat bagaimana sih, Islam itu melihat preman, ya ini udah kayak sehari-hari, *monggo*”. (Data 08)

Campur Kode Kata yang terjadi dalam temuan tanggal 2 Juni 2023 menunjukkan temuan unsur penentu adalah percampuran istilah dalam bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Tuturan tersebut mengandung Campur Kode Kata berdasar pada kata “*Jenengan*” yang dimaksud merujuk dengan makna kata “Anda” versi lebih sopan. Dalam penggunaan bahasa Jawa terdapat tatanan dalam penyebutan yakni “*Ngoko*” untuk lawan bicara setara, dan “*Krama*” untuk lawan bicara dengan tingkatan di atas.

Data (3):

Berikut cuplikan Campur Kode Kata bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam tayangan 3 Juni 2023.

Konteks : P1 menjelaskan perbedaan guru zaman sekarang dan dahulu

P1 : “Satu lagi dari *reward* dan *punishmentnya*. atau dari hadiah dan hukuman ya, kalau guru zaman dahulu ini pada waktu saya mungkin dulu, kalau ada hukuman itu mungkin suruh berdiri di belakang kelas gitu ya. Kalau sekarang, guru misalkan memberi hukuman tidak seperti itu mereka bisa disuruh membaca kemudian menceritakan apa yang sudah mereka baca gitu.” (Data 10)

Ditemukan unsur penentu pada Campur Kode dalam tayangan 3 Juni 2023 adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tuturan tersebut mengandung Campur Kode Kata dengan menggunakan istilah “*Reward*” yang bermakna hadiah dan “*Punishment*” yang bermakna hukuman.

Data (4):

Konteks : Pembicara menanyakan latar belakang dari kyai mojo.

P1 : “Nah Bapak tadi seperti mba nazla bilang bahwa Kyai Mojo ini turun ke jalan berarti kan dia melakukan komunikasi termasuk dia juga punya *basic* dakwah karena orang tuanya ayahnya ini kan juga kyai besar nah sebenarnya komunikasi Apa yang dilakukan oleh Kyai Mojo ini ke masyarakat kemudian bagaimana dia bisa menjadi orang yang pintar begitu, *monggo*.” (Data 09)

Penemuan dalam tayangan *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* bertema Kyai Mojo ini memiliki unsur penentu yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tuturan tersebut mengandung Campur Kode Kata karena adanya kata “*Basic*”. Temuan data tanggal 6 Juni 2023 ini, merujuk pada penggunaan istilah populer dalam bahasa Inggris. Kata ini diucapkan oleh pembicara untuk membuat situasi menjadi lebih santai dengan pembahasan yang berat.

Data (5):

Data dalam tayangan 2 Juni 2023 memiliki keunikan. Data ini memiliki temuan Alih Kode dan temuan Campur Kode. Berikut merupakan cuplikan Campur Kode Frasa bahasa Indonesia ke bahasa Arab dalam tayangan 2 Juni 2023.

Konteks : Penjelasan mengenai pergaulan

P1 : “... yang kedua itu juga disebabkan karena pergaulan atau teman, dimana teman ini sebenarnya sesuatu yang sangat berpengaruh dalam hidup seseorang sehingga sampai-sampai Rasulullah menyebutkan *Almar walladini khalibi*, seseorang itu tergantung dengan siapa dia berteman.” (Data 11)

Temuan pada tayangan tanggal 2 Juni 2023 ini memiliki unsur penentu yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Cuplikan pada data tersebut, ditemukan Campur Kode Frasa bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hal ini terjadi karena narasumber memperkuat konteks yang sedang dibahas dengan potongan *dalil* hadis mengenai konteks yang

sedang dibahas.

2.2 Campur Kode Frasa

Data (1):

Cuplikan Campur Kode Frasa bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam tayangan 3 Juni 2023 yaitu,

Konteks: Keraguan narasumber

P1 : “Oleh karena itu saya menduga ya tim ini ya ingin mengungkapkan apa sebetulnya yang terjadi. Apakah benar ya itu karena alam ya apakah karena adanya *human error*” (Data 12)

Temuan berikutnya pada tayangan 3 Juni 2023 memiliki unsur penentu yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini masuk ke Campur Kode Frasa karena kata “*Human error*” yang diungkapkan P1 pada data tersebut merupakan frasa yang mengungkapkan penggunaan istilah keseharian yang dimiliki oleh pembicara.

Faktor yang memengaruhi Alih dan Campur Kode

Alih dan Campur Kode yang dialami pada tayangan *Sepekan Dialog Sinetron Kebangsaan TVRI Jawa Tengah* tayangan Juni 2023 didapati faktor yang melandasi kehadirannya yakni, pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal dan informal, serta perubahan topik pembicaraan menurut Fishman (dalam Chaer, 2014:108). Selain lima faktor tersebut, didapatkan temuan yakni penggunaan istilah populer. Campur Kode yang ditemukan dalam tayangan *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan TVRI Jawa Tengah* ditemukan Campur Kode Kata dan Campur Kode Frasa. Penemuan ini ditemukan pula dalam penelitian sebelumnya, mengenai Campur Kode kanal YouTube Boy William (Nasiroh et al., 2022).

Berikut merupakan faktor yang memengaruhi Alih dan Campur Kode dalam

tayangan *Sepekan Dialog Sinetron Kebangsaan* Juni 2023, TVRI Jawa Tengah.

1) Pembicara atau Penutur

Pembicara dalam acara ini merupakan *host* yang telah dipilih oleh produser untuk membawakan acara. Pembicara, Yovita Adit merupakan warga Jawa Tengah. Berdasarkan data, hal ini melatar belakangi Alih dan Campur Kode yang terjadi dalam temuan.

2) Pendengar atau Lawan Tutur

Narasumber yang dihadirkan pada acara *Sepekan Dialog Sinetron Kebangsaan* ini memiliki latar belakang yang berasal dari sekitar Jawa Tengah seperti Kota Semarang (UPGRIS dan UNDIP), Surakarta (IIM), dan Demak (guru-guru SD). Hal ini selaras dengan latarbelakang *host* yang sama daerah asalnya. Kesamaan ini memperkuat temuan yang terjadi dalam tayangan.

Selain narasumber, dalam acara pada tayangan 1 Juni 2023, dan 3 Juni 2023 acara *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan* menghadirkan penonton yang berasal dari sekolah tempat untuk lokasi pengambilan gambar. Hal ini menambah mitra tutur dari *host* untuk diajak berinteraksi demi meningkatkan suasana.

3) Perubahan Informal dan Formal maupun sebaliknya

Alih dan campur kode yang terjadi pada tayangan *Dialog Sepekan Sinetron kebangsaan* salah satu faktornya adalah acara yang didesain informal, interaktif dengan adanya telepon interaktif, namun tetap mendidik dengan narasumber dari kalangan pendidikan.

Konteks : *Host* menyapa pemirsa di studio

P1 : “*Hallo* selamat malam pemirsa TVRI Jawa Tengah, wah, mana donk ini tepuk tangannya, *audiencenya?*”(Data 13).

P1 mengubah suasana dari formal menjadi informal dengan tujuan menaikkan suasana agar lebih hidup dengan menyapa penonton di studio agar tidak tegang.

4) Kehadiran Orang Ketiga

Konteks : *Host* menyapa *audience*

P1 : "...bahasanya tuh bahasa-bahasa yang sederhana, betul. Supaya karena disini kan *audiencenya* adalah anak-anak SD, SD mana ini dek?" (Daat 14)

Berdasarkan temuan, *host* menggunakan Alih Kode Ekstern karena memerhatikan kehadiran orang ketiga yakni penonton di studio. Ia mengalihkan pembicaraan untuk menyapa penonton agar suasana menjadi lebih hidup.

5) Perubahan Topik Pembicaraan

Alih dan Campur Kode memiliki salah satu faktor yakni perubahan topik pembicaraan. Hal ini terjadi untuk mempercepat perubahan topik karena durasi acara yang disediakan hanya satu paket yang terdiri dari durasi dua jam.

Konteks : *Host* mengubah topik pembicaraan

P1 : "...supaya anak-anak tetap disiplin, tetap bertanggungjawab, jadi tidak kelas satu disiplin nanti kelas duanya *enggak*. Jadi tetap selain anak-anak kelas 1 kan dia baru saja masuk, pindah dari TK ya."

P2 : "tapi *challengenya* apa nih bu? Selain anak-anak kelas 1 kan dia baru saja masuk pindah dari TK ya, transisi masuk ke SD. *Challengenya* apa nih untuk menerapkan patriotisme ini kepada mereka?" (Data 14)

Temuan dalam data tersebut menunjukkan perubahan topik pembicaraan yang semula membahas mengenai tanggungjawab anak kelas 1 SD berubah menjadi tantangan penerapan patriotisme.

6) Penggunaan Istilah Populer

Istilah populer yang digunakan seperti "*Blush On*" menimbulkan terjadinya alih dan campur kode pada tayangan *Dialog Sepekan Sinetron kebangsaan* untuk memberikan kesan interaktif antara penutur (*Host*) dan mitra tutur (Narasumber).

Konteks: *Host* ingin membuat suasana tidak tegang.

P1 : "Oh, Bu Arri, ya, aduh. Seneng sekali ya, *Blush onnya* loh merah banget.(Data 01)

Temuan data yang menggunakan istilah populer ditemukan pada data 3 Juni 2023, berikut adalah cuplikannya.

Konteks : Penjelasan oleh narasumber tentang histografi.

P1 : "...katakanlah arkeologi maritim kemudian kerja sejarahwan itu digunakan dan film ini menurut saya itu kan sebagai *historiografi* dalam bentuk yang lain, jadi *historiografi historio* itu kan ini tulisan sejarah dalam bentuk yang lain historiografi dalam tanda petik ya karena ini kan wujudnya kan audio visual dan ini merupakan sebuah trend baru ya dalam disiplin sejarah untuk membuat sejarah itu menjadi lebih menarik." (Data 16)

Temuan mengenai istilah populer juga terdapat dalam data 3 Juni 2023 ini. P1 menggunakan istilah populer dalam sejarah sesuai dengan latar belakang yang ahli dalam sejarah.

Konteks : *Host* menanyakan makna *jahil*

P1 : "Sebenarnya contohnya apa sih pak, yang *jahil* apakah *bullying* sebenarnya awalnya *jahil* kemudian menjadi premanisme atau bagaimana pak?"

P2 : "*Jahil* itu begini, mereka tidak memahami bagaimana rambu-rambu dalam islam. Sehingga mereka melakukan sikap yang perbuatan itu sesuatu yang biasa." (Data 04)

P1 merupakan *host* memiliki persepsi makna yang berbeda dengan kata "jahil". P1 mengira "jahil" bermakna seseorang yang iseng, namun P2 menjelaskan istilah populer dalam agama Islam yakni bermakna seseorang yang tidak memahami peraturan dalam Islam.

Konteks : P1 bertanya mengenai perbedaan guru zaman sekarang dan zaman dulu

P1 : “...Zaman sekarang dan zaman dahulu kan sudah berbeda ya, saya mau tanya guru-guru zaman sekarang versus zaman dulu itu bedanya apa?”

P2 : “Guru jaman *now* ya mbak ya, dan guru jaman dahulu. Kalau menurut saya itu dulu itu kalau dilihat dari cara pembelajarannya guru itu cara pembelajaran berpusat pada guru. Kalau guru zaman sekarang atau guru zaman *now* itu semua berpusat kepada siswanya.” (Data 05).

Istilah yang digunakan dalam temuan pada tayangan 3 Juni 2023 adalah “Guru zaman *now*”. Istilah ini populer digunakan oleh masyarakat untuk menyebutkan guru yang berada di tahun ini dengan dinamika siswa yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi terjadinya Alih dan Campur Kode dalam tayangan ini terdapat enam jenis yakni pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal dan informal, perubahan topik pembicaraan, dan penggunaan istilah populer. Hal ini ditemukan dalam penelitian terdahulu pada penelitian tindak tutur pada masyarakat Bumiayu, yakni kehadiran orang ketiga, dan penggunaan istilah populer (Ulfiyani, 2014).

D. SIMPULAN

Disimpulkan temuan Alih Kode *Intern* bahasa Indonesia ke bahasa Jawa terdapat dalam tayangan 1,2,dan 6 Juni 2023. Sedangkan Alih Kode *Ekstern* yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris terdapat pada tayangan 1,2,3,5,6 Juni 2023.

Campur Kode yang ditemukan pada tayangan *Sepekan Dialog Sinetron Kebangsaan* TVRI Jawa Tengah ini ditemukan dua jenis, yakni Campur Kode Kata dan Campur Kode Frasa.

Campur Kode Kata ditemukan dalam tayangan 1,2,3, dan 6 Juni 2023. Sedangkan Campur Kode Frasa ditemukan pada tayangan 2 Juni 2023 yakni Campur Kode

Frasa bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Campur Kode Frasa lainnya juga ditemukan pada tayangan 3 Juni 2023 yakni Campur Kode Frasa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya Alih dan Campur Kode dalam tayangan ini terdapat lima jenis sesuai dengan teori yakni pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal dan informal, serta perubahan topik pembicaraan menurut Fishman (dalam Chaer, 2014:108). Namun terdapat satu faktor di luar teori yang ditemukan yakni penggunaan istilah populer.

Demikian penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peristiwa Alih kode dan Campur kode serta faktor yang melatarbelakanginya dalam tayangan *Dialog Sepekan Sinetron Kebangsaan*, serta memberikan keterbaharuan dalam kajian pertelevisian di bidang Sociolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, C. (2018). *Kesiapan TVRI Jawa Tengah Dalam Mengadopsi Televisi Digital*.http://eprints.undip.ac.id/70528/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/70528/3/BAB_III.pdf
- Andriyani, A. A. A. D., Ardiantari, I. A. P. G., Putu, A. I., & Permana. (2023). Campur Kode pada Dialog Penjual dan Pembeli di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 8. <https://doi.org/DOI> 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1351
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Hapsari, E. D. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Diskusi Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun.

- Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(1), 48–55.
<http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/203>
- Jazeri, M. (2017). *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi & Aksiologi* (pp. 210–211).
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Rajagrafindo Persada.
- Marwiyati, M., & Wahyudin, A. (2020). Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 156.
<https://doi.org/10.31315/jik.v17i2.3697>
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 23–32.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154>
- Nasiroh, F., Setyawati, N., & Kurniawan, L. A. (2022). Campur Kode Video Nebeng Boy Episode 44 dalam Kanal YouTube Boy William Tahun 2021. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 1–7.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/sn/article/view/3657>
- Noviasi, Sanjaya Usop, L., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2022). Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang Di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sosiolinguistik). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 18–31.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3881>
- Rahayu, P. M., Kurniawati, W., & Nada, N. Q. (2023). Aplikasi Portal Berita TVRI Jawa Tengah Berbasis Website. *Prosiding Seminar Nasional Informatika*, 1(1), 1–11.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/infest/article/view/3640>
- Ratna Juwita, S., Minto, D. W., Nugroho, O. F., Febrianti, N., Kode, C., Gaul, B., Dalam, M., & Bahasa Indonesia, P. (n.d.). Campur Kode Bahasa Gaul Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sastra Indonesia*, 8(8), 2022.
<https://doi.org/10.33369/diksa.v8i2.26670>
- Restyawan; Nanik Setyawati; Siti Ulfiyani. (2023). *Campur Kode dalam Dialog Acara Podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di Youtube*. 11(02), 272–279.
<https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i2.16153>
- Rulyandi, Rohmadi, M., Sulisty, E. T., & R. (2014). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pedagogia*, 1, 27–39.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/aedagogia>
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Graha Ilmu.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Ulfiyani, S. (2014). Alih kode dan campur kode dalam tuturan masyarakat Bumiayu. *Culture*, 1(1), 92–100.
- Wan Rusli, W. N. S. S., Shaari, A. H., Zainuddin, S. Z., Shi, N. L., & Amin, A. S. (2018). Intra and intersentential code-switching phenomena in modern Malay songs. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 24(3), 184–205.
<https://doi.org/10.17576/3L-2018-2403-14>
- Yim, O., & Clément, R. (2021). Acculturation and attitudes toward code-switching: A bidimensional framework. *International Journal of Bilingualism*, 25(5), 1369–1388.

<https://doi.org/10.1177/13670069211019466>